

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Perubahan yang cepat dalam perkembangan teknologi dengan berbagai produk yang mutakhir, telah memberikan dampak yang sangat kuat dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas individu baik secara langsung maupun tidak langsung, dipersiapkan agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan zaman. Era Globalisasi menuntut sistem pendidikan untuk terus meningkatkan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tercipta keseimbangan antara guru dan siswa (Agusman, 2011).

Salah satu jalur pendidikan di sekolah menengah adalah pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Tata Boga merupakan salah satu bagian dari SMK Pariwisata dimana lulusannya diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan di bidang seni mengolah masakan, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri, bahkan menciptakan lapangan kerja.

Pada pelajaran produktif, siswa SMK bidang boga dilatih keterampilannya dan dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam membuat produk. Dalam hal ini, kreatifitas sangat berperan untuk menghasilkan produk yang bervariasi. Untuk

itu, siswa dituntut belajar dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode belajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, siswa SMK Tata Boga diharapkan mau belajar dari berbagai sumber seperti media cetak maupun media massa karena saat ini media telah menjadi suatu kebutuhan dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dari berbagai tingkat pendidikan, tingkat perekonomian, umur, tempat tinggal, dan sebagainya seakan tidak terlepas dari pengaruh dan penggunaan media. Secara khusus, media dapat diartikan sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.

Berdasarkan hasil pengamatan berupa wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas X sebanyak 33 orang pada bulan Maret 2017 di SMK Pariwisata Imelda Medan diperoleh informasi dari siswa bahwa setidaknya satu kali dalam seminggu, siswa menonton acara kuliner di televisi, dan setelah mereka menonton acara yang menayangkan tentang kuliner tersebut, timbul keinginan untuk membuat makanan yang ditayangkan bahkan ada juga siswa yang mempraktekkannya di rumah. Begitu juga hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Esra Hotnaida Hutapea, S.Pd, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai siswa pada mata pelajaran boga dasar masih tergolong belum optimal. Berdasarkan nilai mid semester materi pelajaran boga dasar, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 untuk mata pelajaran produktif, hal ini disebabkan oleh

sebagian besar siswa hanya belajar melalui buku modul yang disediakan oleh sekolah, guru mengajar dengan metode konvensional dan sangat jarang menggunakan media dalam pembelajaran, dan siswa kurang menambah pengetahuan tentang boga dasar dari sumber lain baik media cetak maupun media elektronik.

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah televisi. Televisi adalah alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. Yang spesial dari televisi adalah bersifat audio visual yang akan sangat membantu perkembangan, pertumbuhan dan cara berpikir siswa. Program yang ditayangkan sangat pragmatis sehingga tayangan yang disuguhkan akan berubah menjadi tuntunan. Salah satu contoh pemanfaatan televisi, siswa yang ingin mempraktekkan pembuatan salad dengan menggunakan buku sebagai panduan, hasil prakteknya pasti berbeda dengan siswa yang memanfaatkan buku dan menonton televisi yang menayangkan tentang teknik dan cara membuat salad secara langsung. Disamping itu acara televisi memiliki beberapa manfaat seperti menambah pengetahuan tentang informasi tertentu, mengetahui perkembangan berita terkini maupun sebagai sarana hiburan.

Pada mata pelajaran produktif, intensitas melihat tayangan kuliner dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Intensitas melihat dan mendengarkan tayangan kuliner di televisi yang relatif sering, merupakan sumber belajar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pelajaran siswa di sekolah. Semakin sering siswa melihat dan mendengarkan tayangan kuliner di televisi, maka memori siswa akan lebih kuat dibandingkan dengan sumber-sumber

belajar lainnya. Keadaan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi cara berpikir siswa terhadap produk makanan tertentu, cara pengolahan bahkan hasil belajar yang semakin meningkat.

Saat ini tayangan televisi di Indonesia semakin berkembang dan bervariasi. Stasiun televisi berlomba-lomba menyajikan informasi yang menarik dan istimewa. Salah satu tayangan acara yang mampu menarik perhatian semua kalangan termasuk kalangan pelajar adalah “ Dunia Kuliner”. Mulai dari lomba memasak, wisata kuliner, belajar memasak, perkembangan kuliner, inovasi makanan, informasi tempat makan dan lain-lain disajikan secara lengkap.

Tayangan kuliner juga diharapkan mampu mempengaruhi para penonton untuk ikut mempraktikkan atau sekedar mencoba resep kuliner di rumah. Harapan yang lebih jauh lagi, tayangan kuliner ini diharapkan mampu menggugah penonton termasuk siswa SMK Tata Boga agar tertarik untuk mendalami ilmu perkulineran.

Acara Demen Makan yang mengulas tentang makanan di seluruh penjuru negeri, makanan lokal seperti ketoprak, nasi goreng, lontong dan sate kerap menghiasi program kuliner ini , acara 24 Jam yang mengulas tentang kuliner khas dari berbagai tempat mulai dari menu sarapan, makan siang, menu makan malam hingga hidangan rahasia di kulik dalam tayangan ini. Beberapa contoh lainnya adalah acara Detektif Rasa yang memberikan informasi seputar makanan enak yang ada di restoran atau cafe di seluruh Indonesia, acara Tau Gak Sih? yang menyajikan seputar makanan khususnya makanan tradisional, beberapa acara ini merupakan contoh tayangan kuliner menampilkan informasi yang berhubungan

dengan materi pelajaran boga dasar di SMK seperti informasi tentang bahan atau bumbu dasar , cara pengolahan seperti pemotongan sayur dan metode dasar pengolahan hingga tahap penyajian dalam menghasilkan makanan yang menarik dan mengunggah selera makan.

Beberapa tayangan kuliner televisi yang disebutkan diatas berhubungan dengan salah satu materi pelajaran tata boga yaitu pelajaran boga dasar. Tujuan dari materi pelajaran ini adalah melatih keterampilan siswa tentang teknik pengolahan dan menyajikan berbagai hidangan sederhana atau hidangan dasar. Beberapa materi boga dasar seperti menerima dan menyimpan bahan makanan, membersihkan lokasi area kerja dan peralatan, mengelola dan menyiapkan makanan, menyiapkan bumbu dan mengolah masakan, peralatan dan metode dasar pengolahan, menyiapkan kaldu dan saus, mengolah dan menyajikan hidangan pembuka dan salad kerap muncul pada tayangan kuliner di televisi. Hal tersebut bisa menjadi salah satu sumber belajar yang boleh dimanfaatkan oleh siswa.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Hubungan Intensitas Menonton Televisi Di Bidang Kuliner Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Boga Dasar di SMK Pariwisata Imelda Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tayangan kuliner di televisi yang ditonton oleh siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan

2. Sejauh mana tingkat intensitas siswa menonton televisi di bidang kuliner.
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi hasil belajar boga dasar siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan
4. Bagaimana hasil belajar mata diklat boga dasar siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan
5. Apakah masih terdapat nilai beberapa orang siswa kelas X yang berada dibawah KKM.
6. Apakah tayangan kuliner di televisi dapat meningkatkan hasil belajar boga dasar siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan
7. Apakah intensitas menonton televisi di bidang kuliner berhubungan dengan hasil belajar boga dasar di kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Membahas tentang intensitas siswa menonton televisi di bidang kuliner dengan hasil belajar mata diklat boga dasar di SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Hasil belajar materi pelajaran boga dasar
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana tingkat intensitas siswa menonton televisi di bidang kuliner?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata diklat boga dasar?
3. Apakah ada hubungan intensitas siswa menonton televisi dengan hasil belajar mata diklat boga dasar pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

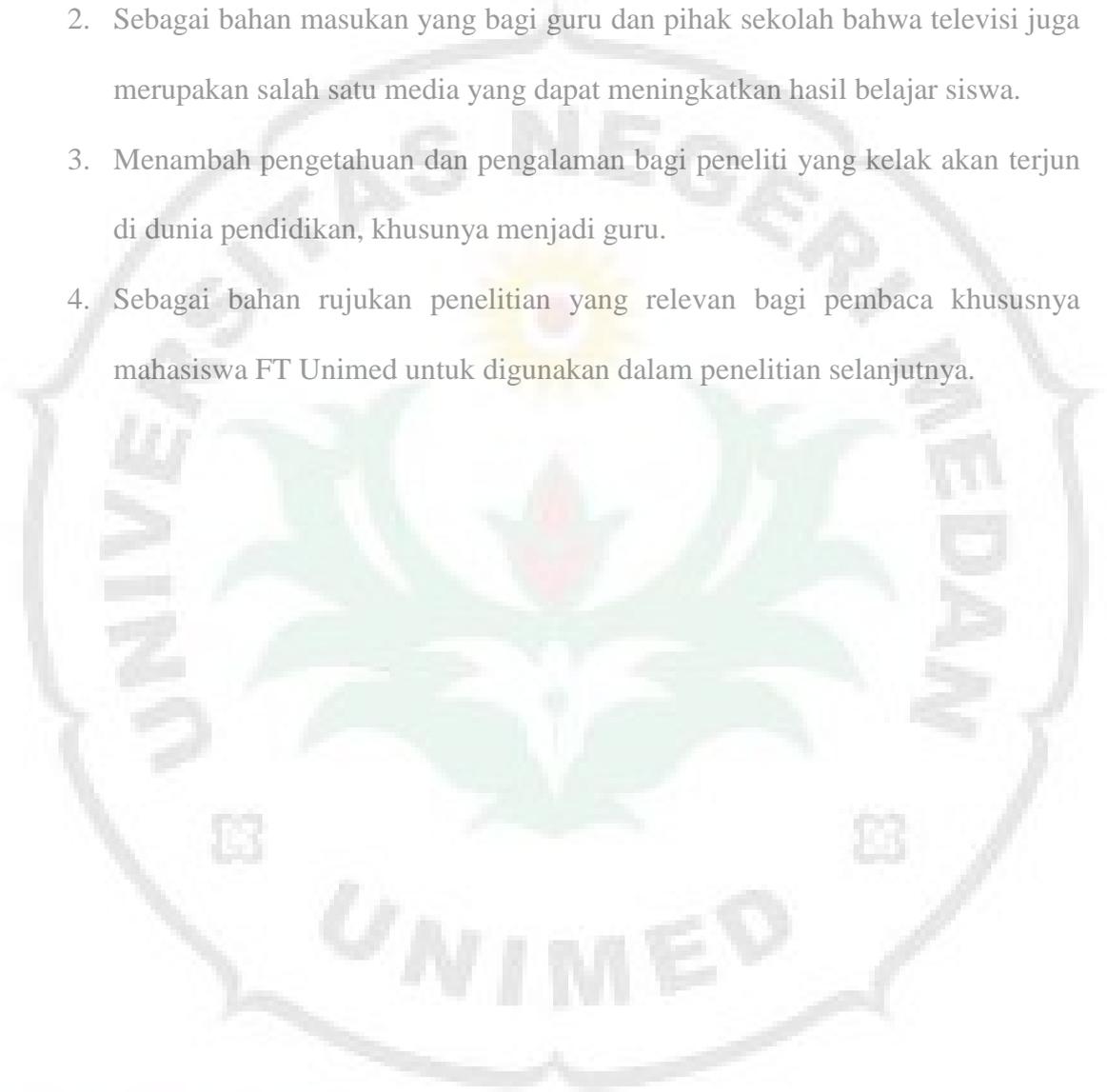
1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat intensitas siswa menonton televisi di bidang kuliner.
2. Untuk mengetahui hasil belajar materi pelajaran boga dasar pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan intensitas menonton televisi dengan hasil belajar materi pelajaran boga dasar pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, sebagai salah satu media belajar untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang materi boga dasar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Sebagai bahan masukan yang bagi guru dan pihak sekolah bahwa televisi juga merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang kelak akan terjun di dunia pendidikan, khususnya menjadi guru.
4. Sebagai bahan rujukan penelitian yang relevan bagi pembaca khususnya mahasiswa FT Unimed untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY